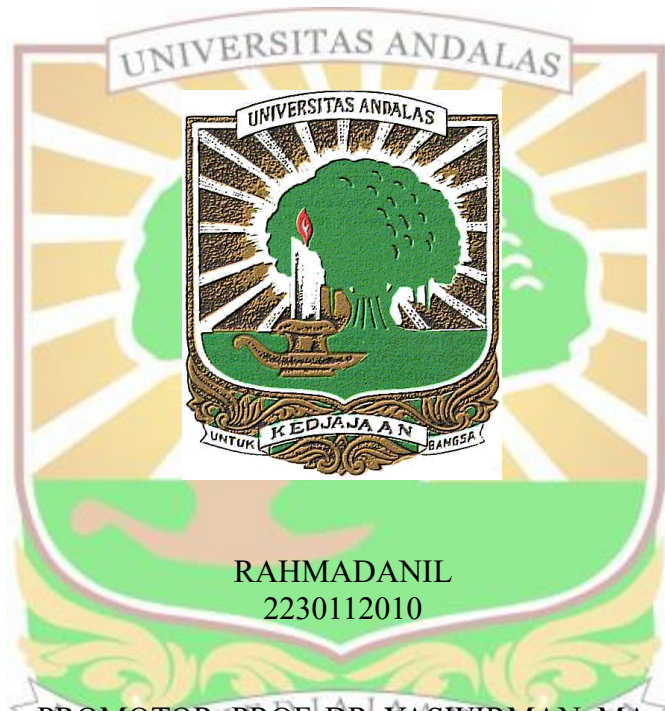


DISORIENTASI SEKSUAL SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN DI INDONESIA
BERDASARKAN KOMPILASI HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF

Disertasi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Rangka Memperoleh Gelar Doktor Hukum



RAHMADANIL
2230112010

PROMOTOR: PROF. DR. YASWIRMAN, MA
CO PROMOTOR 1: DR. YASNIWATI, SH., MH
CO PROMOTOR 2: DR. DEVIANTY FITRI, SH., M.Hum

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026

DISORIENTASI SEKSUAL SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN DI INDONESIA BERDASARKAN KOMPILASI HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF

(Rahmadani, 2230112010, 372 halaman, Program Studi Doktor Ilmu Hukum , Fakultas Hukum
Universitas Andalas, 2025)

ABSTRAK

Perkawinan memiliki tujuan utama untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebahagiaan tersebut diwujudkan dalam kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Dalam realitas sosial dewasa ini, tidak sedikit terjadi pembatalan perkawinan maupun perceraian yang disebabkan oleh adanya penyimpangan orientasi seksual (disorientasi) yang dilakukan oleh salah satu pihak, baik suami maupun istri. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji konsep perkawinan dan disorientasi seksual sebagai alasan perceraian di Indonesia, serta menelusuri sejauh mana aturan hukum yang berlaku telah mengatur mengenai hal tersebut. Penelitian ini juga menelaah putusan-putusan hakim di Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri, serta mengaitkannya dengan konsep *maqāsid al-syarī'ah* sebagai upaya pencegahan terhadap disorientasi seksual dalam rumah tangga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsep perkawinan dan perceraian dianalisis melalui pendekatan *maqāsid al-syarī'ah* melalui *mashlahah* dan *mafsadah* dengan memprioritaskan 2 hal penting dari *khamasah adh-dharuriyat* yaitu *hifzu ad-din* (menjaga agama) dan *hifz an-nasl* (menjaga keturunan). Dasar pengaturannya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan serta Kompilasi Hukum Islam (KHI). Konsep kepastian hukum yang telah diatur memberikan manfaat (*maṣlaḥah*) sekaligus kemudahan (*mafsadah*) bagi pihak suami maupun istri dalam konteks pelaksanaan putusan hakim. Konsep *maṣlaḥah* menjadi landasan penting dalam upaya mencegah terjadinya perceraian akibat disorientasi seksual (LGBT), yang pada hakikatnya bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesucian rumah tangga. Selanjutnya, konsep kepastian hukum tersebut dapat diintegrasikan ke dalam hukum positif dengan menguatkan ketentuan pada Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam, yaitu dengan memperjelas dan mempertegas bahwa disorientasi seksual atau LGBT yang menyebabkan terjadinya pertengkaran terus menerus atau perzinahan atau kekerasan dalam rumah tangga atau kdrt dengan dibunyikan pada pertimbangan Hakim dalam putusan di Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri.

Kata Kunci: Disorientasi, Seksual, Perceraian, Hukum Islam, Hukum Positif.

SEXUAL DISORIENTATION AS A GROUND FOR DIVORCE IN INDONESIA BASED ON THE COMPILATION OF ISLAMIC LAW AND POSITIVE LAW

(Rahmadani, 2230112010, 372 pages, Doctoral Program in Law, Faculty of Law,
Andalas University, 2025)

ABSTRACT

The primary purpose of marriage is to form a happy and eternal family based on the One Almighty God. This happiness is realized in a household life that is *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. In today's social reality, many marriage annulments and divorces occur due to sexual orientation deviations (disorientation) committed by one of the parties, either the husband or the wife. Based on this phenomenon, this study attempts to examine the concept of marriage and sexual disorientation as grounds for divorce in Indonesia, and to explore the extent to which applicable legal regulations have regulated this matter. This study also examines the decisions of judges in the Religious Courts and District Courts, and relates them to the concept of *maqāṣid al-syarī'ah* as an effort to prevent sexual disorientation in the household. This type of research is normative legal research. The results of the study indicate that: : The concept of marriage and divorce is analyzed through the *maqāṣid al-syarī'ah* approach through *mashlahah* and *mafsadah* by prioritizing 2 important things from *khamasah adh-dharuriyat* namely *hifzu ad-din* (maintaining religion) and *hifz an-nasl* (maintaining offspring). The basis of the regulation is stated in Law Number 1 of 1974 concerning Marriage and the Compilation of Islamic Law (KHI). The concept of legal certainty that has been regulated provides benefits (*maṣlaḥah*) as well as harm (*mafsadah*) for both husband and wife in the context of implementing the judge's decision. The concept of *maṣlaḥah* is an important foundation in efforts to prevent divorce due to sexual disorientation (LGBT), which essentially aims to maintain the integrity and sanctity of the household. Furthermore, the concept of legal certainty can be integrated into positive law by strengthening the provisions in Article 19 of Government Regulation Number 9 of 1975 and Article 116 of the Compilation of Islamic Law, namely by clarifying and emphasizing that sexual disorientation or LGBT which causes continuous quarrels or adultery or domestic violence or domestic violence is stated in the Judge's considerations in decisions in the Religious Court and District Court.

Keyword : Disorientation, Sexual, Divorce, Islamic Law, Positive Law.